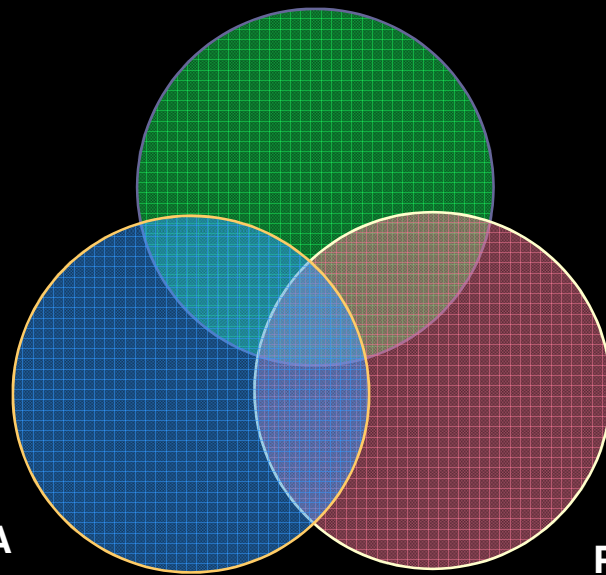


PEMBANGUNAN MULTIDIMENSI

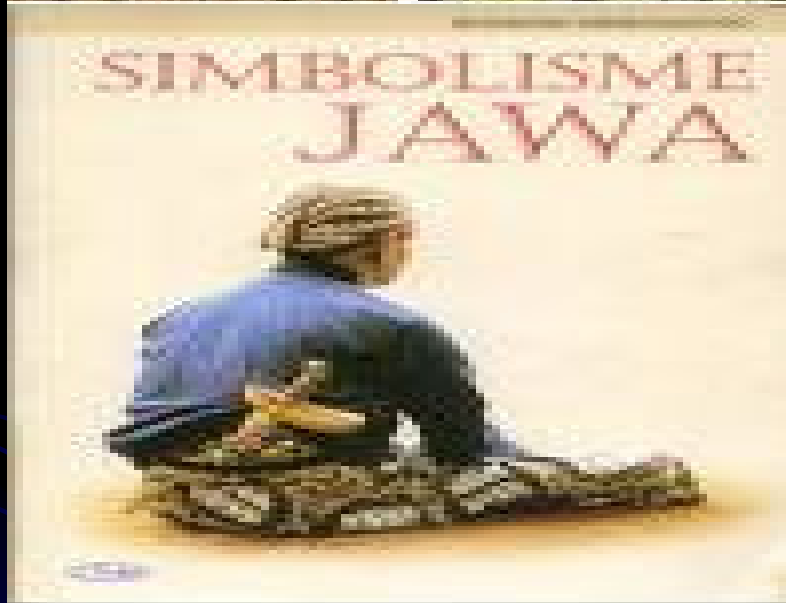
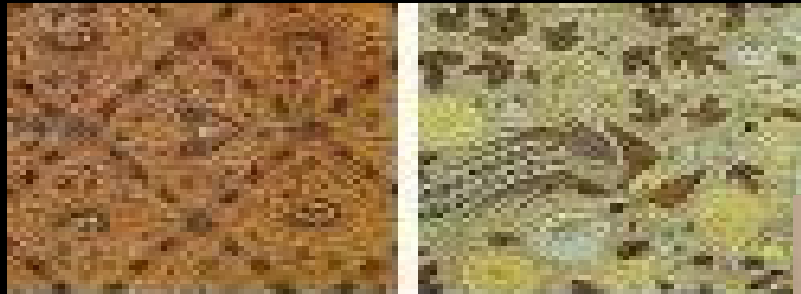
EKONOMI



SOSIAL BUDAYA

POLITIK

KEBUDAYAAN & PENDIDIKAN



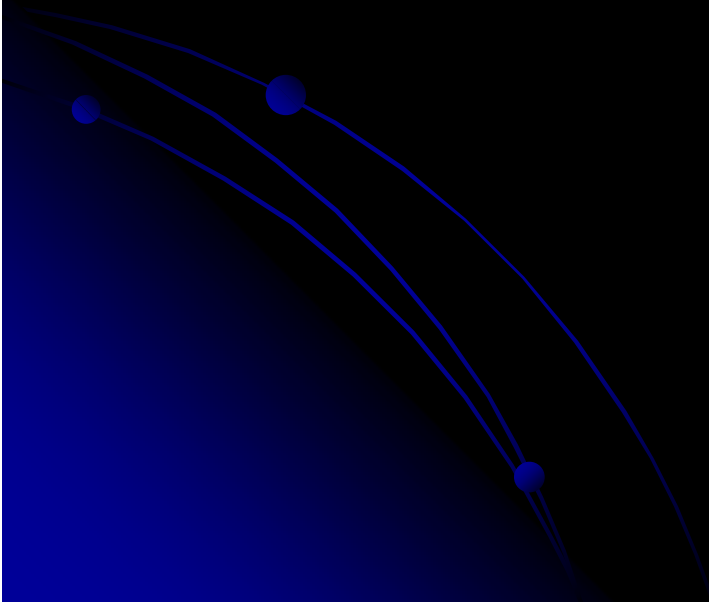
Huruf Jawa

ꦲ	ꦩꦠꦶ	ꦩꦤꦶ	ꦩꦱꦶ	ꦠꦶ	ꦩꦠꦶꦩꦶ	ꦲ
ha	na	ca	ra	ka		
ꦢꦲ	ꦱꦠꦶ	ꦱꦱꦶ	ꦱꦠꦶ	ꦱꦠꦶꦩꦶ	ꦢꦲ	
da	sa	sa	wa	la		
ꦒꦲ	ꦢꦲ	ꦗꦲ	ꦑꦲ	ꦤꦒꦲ	ꦒꦲ	
ga	dha	ja	ya	nga		
ꦩꦲ	ꦒꦲ	ꦭꦲ	ꦢꦲ	ꦤꦒꦲ	ꦩꦲ	
ma	ga	la	dha	nga		

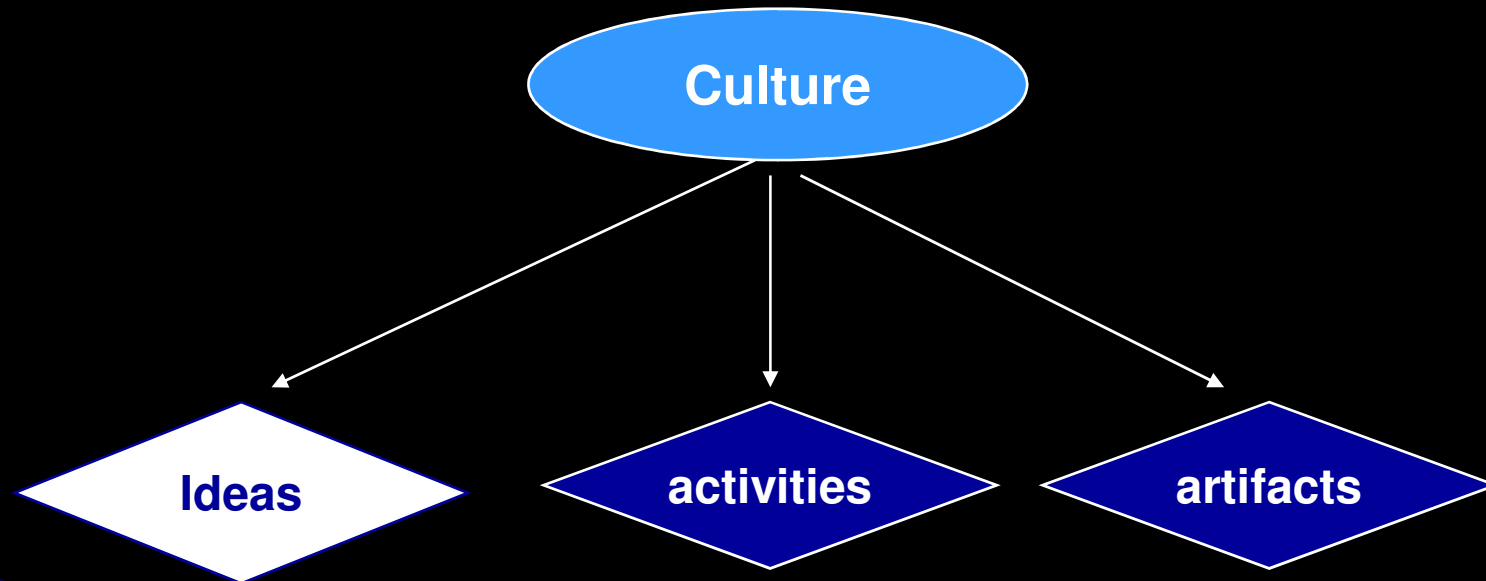


MENGAPA TERJADI? (2)

- Daging ayam tiren, glonggongan banyak dijual di pasar
- Maraknya penyedia jasa pembuatan ijazah
- Korupsi yang merebak di masyarakat
- Perilaku mencontek dalam ujian
- Perilaku menerobos *traffic light* di jalan raya



Ke-budaya-an

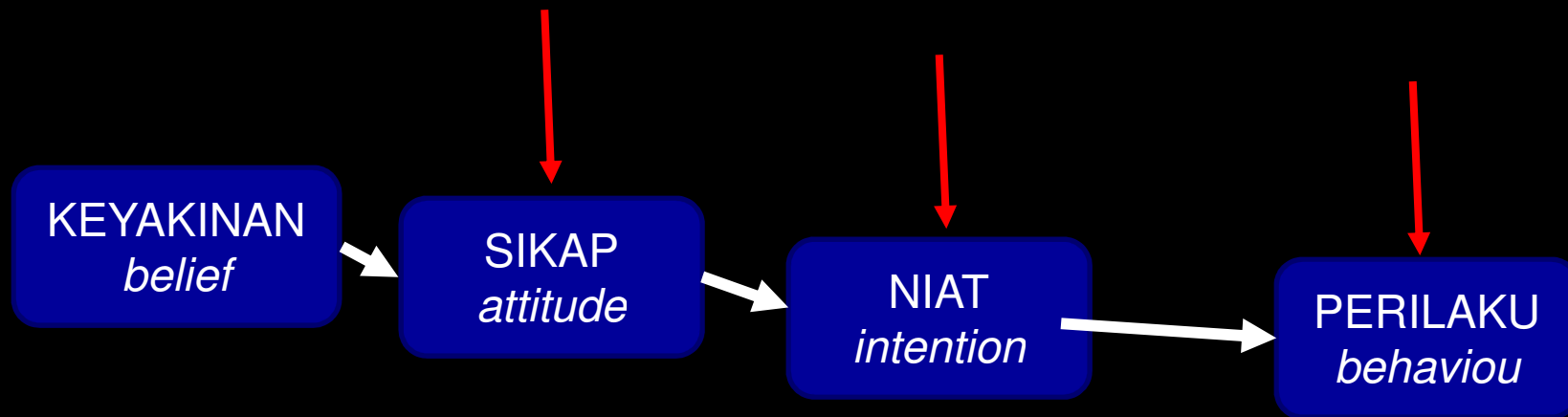


PENTINGNYA ORIENTASI NILAI

- KEYAKINAN KEBENARAN DAN UPAYA UNTUK MEWUJUDKANNYA
- ACUAN NILAI → BERFIKIR → BERTINDAK

BAGAIMANA PERUBAHAN PERILAKU TERJADI?

Teori Fishbeyn



SUMBER PENGARUH:

- Tokoh kunci
- Membership group
- Reference group

NILAI-NILAI MODERN

- Keterbukaan
- Siap terjadi perubahan
- Menghargai keragaman
- Memburu fakta dan informasi
- Orientasi kedepan
- Trust
- Menghargai keahlian
- Menghargai pendidikan
- Menghargai harkat/martabat manusia
- Memahami logika produksi dan industri
- Efikasi
(Inkeles & Smith)



Tidak modernis

- Tertutup
- Anti perubahan
- Benarnya sendiri
- Loyo
- Nostalgia
- Kalah sebelum bertanding
- Berpikir jangka pendek
- Sulit saling percaya
- Bodoh pintar sama saja
- Tak menghargai sekolah
- Melecehkan orang lain
- Tidak logis

ORIENTASI NILAI BUDAYA MANUSIA
(Kluckhohn; Koentjaraningrat 1974)

Masalah dasar dlm hidup	Orientasi nilai budaya		
Hakekat Hidup (MH)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup buruk tetapi wajib ikhtiar spy jd baik
Masalah Karya (MK)	Karya untuk nafkah hidup	Karya unt kedudukan, jabatan dll	Karya untuk menambah karya
Persepsi ttg Waktu (MW)	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa sekarang	Orientasi ke masa depan
Pandangan thp Alam (MA)	Manusia tunduk kepada alam	Manusia berusaha menjaga keselarasan dg alam	Manusia berhasrat menguasai alam
Hakekat Hub Manusia dg Manusia (MM)	Orientasi horizontal, tergantung pd sesama; (ekstrim: altruisme)	Orientasi vertikal (atasan – bawahan); ektstrim: ABS; solidaritas vertikal	Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri (ekstrim: egoistik)

MENTAL PEMBANGUNAN YANG MENGHAMBAT PEMBANGUNAN (Koentjaraningrat)

A. Mentalitas yg sudah lama berakar

1. Tidak berorientasi pada achievement, pada amal dari karya, kerja untuk makan/hidup/dunia.
2. Orientasi pd waktu lampau.
3. Hidup selaras dg alam, tergantung pd nasib
4. Konsep sama rata sama rasa → konformisme, orientasi pada atasan (vertikal)

B. Mentalitas setelah zaman revolusi

- a. Meremehkan mutu
- b. Mentalitas suka menerabas
- c. Sifat tidak percaya kpd diri sendiri
- d. Sifat tak disiplin murni
- e. Sifat mengabaikan tanggung jawab



MENTALITAS TRADISIONAL YG MENDORONG PEMBANGUNAN (Koentjaraningrat)

- Nilai orientasi vertikal mudah mengajak bawahan berpartisipasi
- Nilai tahan penderitaan
- Mentalitas wajib "*berikhtiar*"
- Nilai toleran terhadap pendirian-pendirian orang lain
- Nilai gotong royong

BAGAIMANA MEMBENTUK MENTALITAS POSITIF ?

- a. Dengan memberi contoh yg baik dan konkrit
- b. Dengan memberi perangsang yg cocok
- c. Dengan persuasi dan penerangan
- d. Pola pengasuhan yg baik dalam keluarga



KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Aspek	Tradisional	Modern
Tindakan sosial	<i>Prescribe action</i>	Lebih banyak bersifat pilihan
Orientasi pada perubahan	perubahan berjalan lambat.	senantiasa berubah cepat
Berkembangnya organisasi dan diferensiasi	organisasi sangat sederhana, cakupannya terbatas, tugasnya juga terbatas.	organisasi berkembang, cakupannya makin luas dan makin rumit → spesialisasi
ADA PADA ASPEK KEHIDUPAN		
Sistem ekonomi	Subsistence; kekerabatan	Prinsip: efisiensi & <i>self sustaining growt</i> ; pemanfaatan teknologi informasi; pemisahan mekanisme organisasi pengolahan
Sistem politik	Primordial; otoriter; masy jadi objek	Keterbukaan; landasan hukum/konstitusional; partisipasi masy/ demokrasi
Sistem sosial	<i>Prescribe status</i>	Penghargaan atas prestasi/keahlian/profesionalisme; hubungan personal berkurang
Struktur sosial	Kekerabatan; kesukuan; pembatas kelas jelas; mobilitas sosial rendah	Bersifat sukarela; pembatas kelas kontinum; mobilitas tinggi; keadilan → kesamaan kesempatan

HUBUNGAN DIALEKTIS PEMBANGUNAN BID SOSBUD DAN PENDIDIKAN

- Pengaruh sosbud → Pendidikan
Pendidikan harus sarat nilai:
 - a. Isi
 - b. Metode
 - c. Sistem pelayanan
- Peran pendidikan → Pembangunan SOSBUD
 1. Pelestarian nilai
 2. Transformasi nilai

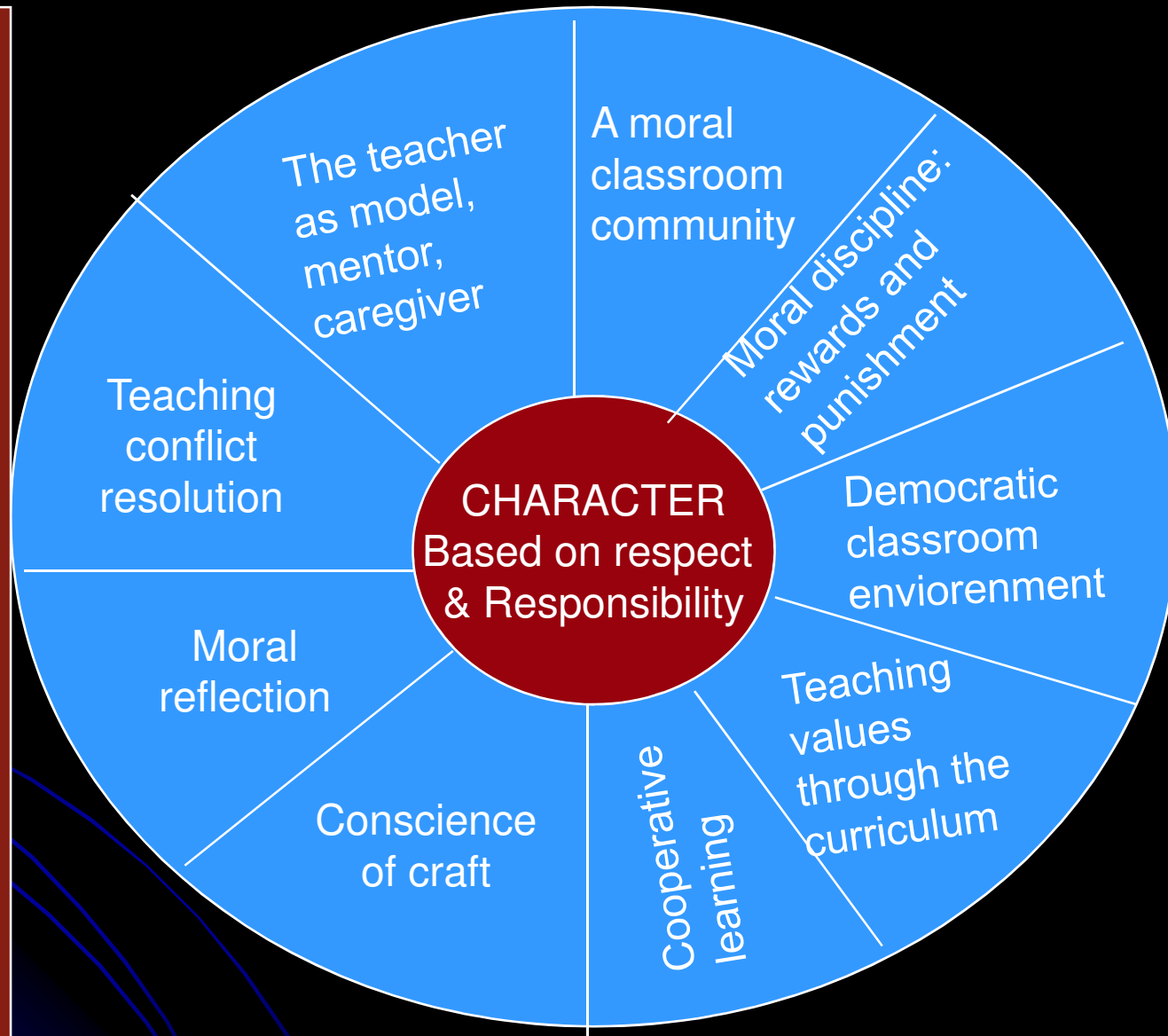
LEMBAGA PEND. DLM TRANSMISI KEBUDAYAAN

- Pendidikan sebagai proses pembudayaan (*cultural process*).
- Lembaga pend sebagai proses *enkulturasi* dan *akulturasi*.
- Lembaga pend sebagai sistem sosial dan kebudayaan
- Peran lembaga pend dalam Transmisi kebudayaan:
 1. Teori konflik
 2. Teori Fungsionalis
 3. Teori kritis
 4. Teori interpretivist

TEORI

Fungsionalis	Konflik	Kritis	Interpretivist
Mentransmisikan budaya an menjaga susunan sosial	Dominasi kelompok kuat dgn mengontrol proses hubungan produksi dan media masa	Melegitimasi penindasan an menguatkan peranan dari penindas; mengajarkan penerimaan yg tidak kritis	Mengajarkan peran-peran kepada murid menggunakan kurikulum dan kegiatan yang bias kelas (<i>class bias</i>)
Peran baru: Mengajar siswa untuk melakukan berbagai peran spy berfungsi efektif dlm masy	Peran baru: Menyediakan persamaan dlm aspek pend, eko, dan politik oleh masy mll perjuangan kelas	Peran baru: Mengembangkan "critical literacy" pelajar untuk mencapai kebebasan	Peran baru: Analisa interaksi siswa dg personalia lemb pend dan menginterpretasikan pengalaman unt menghapus bias

Creating positive moral culture in the school



School, parents and communities as partners

A Comprehensive Approach To Values and Character Education (Lickona, 1991)